

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pelayanan kesehatan merupakan usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar mewujudkan suatu derajat kesehatan masyarakat meningkat setinggi-tingginya. Perwujudan kehadiran pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya adalah dengan adanya rumah sakit yang memadai (Rahmanto, 2009).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotive*, *preventive*, *curative*, dan *rehabilitative*.

World Health Organization (WHO) menyatakan rumah sakit adalah bagian menyeluruh dari organisasi dan medis, yang memiliki fungsi memberikan pelayanan kesehatan holistik kepada masyarakat baik penyembuhan maupun rehabilitasi, dimana produk pelayanannya menjangkau lingkup keluarga, lingkungan, rumah sakit juga merupakan

pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian sosial (WHO, 2018).

Persentase kemungkinan terjadinya abortus termasuk tinggi sekitar 15%-40% angka kejadian pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60%-75% kejadian keguguran terjadi sebelum usia kehamilan 12 minggu (Yulianti, 2010).

Kejadian abortus karena keguguran (*miscarriage*) di Indonesia diperkirakan sekitar 2-2,5% setiap tahunnya. Hal ini secara nyata menyebabkan penurunan angka kelahiran menjadi 1,7% per tahun. (Yulianti, 2010)

RSUD H Badaruddin Tanjung merupakan rumah sakit umum daerah di kawasan Kabupaten Tabalong. Salah satu pelayanannya adalah kuretase pada kasus obstetric dan gynecology. Selama ini tarif rumah sakit diatur dengan peraturan daerah. Peraturan daerah tersebut memuat penetapan tarif pelayanan tindakan bagian rontgen dengan tarif di bagian interna dan kebidanan (obsgyn) yang biasanya hanya dibagi tiga golongan yakni operasi kecil, sedang dan besar tanpa memperhitungkan biaya riil yang sebenarnya dikeluarkan oleh rumah sakit (Supriyono, 1999).

Analisis biaya satuan (unit cost) berkaitan erat dengan permasalahan tarif pelayanan kesehatan yang memiliki relasi terhadap pendanaan kesehatan dari pemerintah. Penetapan tarif pelayanan kesehatan

didasarkan pada beberapa factor, salah satu factor yang penting adalah besarnya biaya satuan (unit cost) pelayanan yang dibutuhkan (Darmaheni, 2010)

Oleh karena belum ada studi mengenai tarif, perlu dilakukan penelitian mengenai penetapan harga pokok sebagai penentuan biaya satuan tindakan kuretase di rumah sakit dengan menggunakan *activity based costing system*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah *unit cost* tindakan kuretase di rumah sakit dengan menggunakan metode *activity based costing*?
2. Berapa besarkah perbedaan tarif prosedur kuretase dengan perhitungan *activity based costing* – Baker dan tarif prosedur kuretase yang telah diterapkan di rumah sakit dan INA CBG's?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis komponen-komponen biaya yang diperhitungkan rumah sakit dalam menentukan besarnya biaya tindakan kuretase yang diterapkan rumah sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis *unit cost* tindakan kuretase yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* di rumah sakit.
- b. Untuk mengetahui besarnya perbedaan tarif tindakan kuretase yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* dan tarif prosedur kuretase yang telah diterapkan saat ini di rumah sakit dan dengan tarif menurut INA-CBG's

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak pasien masuk rawat inap untuk dilakukan tindakan kuretase hingga selesai dilakukan perawatan post tindakan kuretase.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek teori

Penelitian ini berfungsi sebagai bahan tinjauan penelitian selanjutnya, menyediakan data dan pembahasan lebih mendalam tentang penentuan *unit cost* sebagai dasar penerapan tarif tindakan kuretase yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing*.

2. Aspek praktek

Penelitian ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk melakukan evaluasi terhadap perencanaan dalam mengevaluasi biaya yang ada serta melakukan efisiensi biaya tindakan kuretase di rumah sakit.